

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM GERBANGSADU
TERHADAP KESEMPATAN KERJA DAN PENDAPATAN DI DESA
TARO, TEGALLALANG, GIANYAR**

**Desak Made Annisa Cahya Putri¹
I Nyoman Mahaendra Yasa²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: desakannisa@ymail.com / Telp: +62 83114360702

ABSTRAK

Sasaran penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara di Desa Taro yang dilihat dari indikator input, proses, output, 2) dampak program Gerbang Sadu Bali Mandara terhadap kesempatan kerja RTS di Desa Taro, 3) dampak program Gerbang Sadu Bali Mandara terhadap pendapatan RTS di Desa Taro. Penelitian dilakukan di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar dengan 861 RTS dan sampel berjumlah 90 responden. Metode penelitiannya adalah pengamatan, tanya jawab secara langsung, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis efektivitas guna melihat kecenderungan persepsi responden dan regresi berganda dengan analisis faktor untuk mengetahui nilai dari setiap faktor dan dampak program Gerbang Sadu Bali Mandara terhadap kesempatan kerja dan pendapatan RTS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara cukup efektif dilihat dari variabel *input*, proses, dan *output*. Program Gerbang Sadu Bali Mandara juga berdampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja dan pendapatan RTS.

Kata Kunci : *program gerbang sadu bali mandara, efektivitas, kesempatan kerja, pendapatan*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know 1) the effectiveness level of Gerbang Sadu Bali Mandara program in Taro Village as seen from input, process, output, 2) impact of Gerbang Sadu Bali Mandara program on employment of RTS in Taro Village, 3) impact of Gerbang Sadu Bali Mandara program on income of RTS in Taro Village. This research was conducted in Taro Village, Tegallalang District, Gianyar Regency with 861 RTS and 90 respondents. Methods used include observation, interviews, and questionnaires. This study uses effectiveness analysis to see the tendency of respondent perceptions and also multiple regression with factor analysis to know the value of each factor and impact of Gerbang Sadu Bali Mandara program on employment and income. Based on the results shows the effectiveness of Gerbang Sadu Bali Mandara program is quite effective from the input, process and output variables. The Gerbang Sadu Bali Mandara program also has a positive and significant impact on RTS employment and income.

Keywords: *Gerbang Sadu Bali Mandara program, effectiveness, job opportunity, income*

PENDAHULUAN

Negara berkembang merupakan sebuah negara dengan taraf kemakmuran dan pembangunan yang sangat rendah. Menurut Geppert *et al.* (2005), pertumbuhan ekonomi antara wilayah maju dengan wilayah terbelakang atau kurang maju memiliki perbedaan. Khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang, masih berada dalam tahap pembangunan. Indonesia dikatakan memiliki potensi sebagai negara dengan pendapatan tinggi sekitar tahun 2025 yang tentunya diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat (Sumner dan Edward, 2014). Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan banyaknya penduduk beserta keanekaragaman suku dan budayanya masih saja terdapat kesenjangan antardaerah. Kesenjangan antardaerah akan semakin besar perbedaannya akibat perbedaan geografis seperti halnya ketimpangan antara daerah perkotaan dengan pedesaan (Breau dan Saillant, 2016). Pembangunan ekonomi dan sosial dalam hal tingkat ketimpangan antardaerah merupakan proses pertumbuhan disemua negara (Antonescu, 2010). Perbedaan geografis, SDM, faktor produktivitas serta strategi pembangunan daerah merupakan beberapa faktor penyebab ketimpangan distribusi antardaerah (Ali *et al.*, 2013). Menurut Fields *et al.* (2003) rumah tangga di daerah perkotaan memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melarikan diri dari kemiskinan. Kemiskinan di pedesaan masih mendominasi kemiskinan di Indonesia, walaupun sebagian besar penduduk menetap di daerah perkotaan (Suryahadi, dkk., 2012).

Berdasarkan hal tersebut, tidaklah mungkin membangun sebuah negara tanpa memperhatikan wilayah terbelakang. Apabila penduduk di pedesaan bisa

melakukan mobilitas sosial-ekonomi, maka pembangunan di negara tersebut berhasil. Menurut Zouhaier (2012), pemerintah daerah diberikan otonomi daerah dapat memberikan suasana yang positif dan perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya otonomi daerah, wewenangnya lebih banyak untuk mengatur daerahnya sendiri, baik itu dari sisi mengelola keuangannya dan kebijakan pembangunan (Fajri dkk., 2016). Namun, persoalan rumit di wilayah pedesaan adalah penyediaan modal, terlebih lagi keterbatasan akses terhadap modal (kredit) diidentifikasi sebagai salah satu faktor penyebab kemiskinan. Keterbatasan modal menyebabkan tidak berjalannya kegiatan ekonomi, sehingga peningkatan kemakmuran di wilayah pedesaan tidak akan terjadi. Persentase penduduk miskin pada tahun 2016 yang tertinggi berada di Kabupaten Karangasem sebesar 6,61 persen. Terdapat 7 kabupaten yang persentase kemiskinannya berada di atas provinsi. Salah satunya Kabupaten Gianyar yang menduduki peringkat ketujuh kabupaten termiskin di Provinsi Bali dan mengalami penurunan persentase kemiskinan terendah sebesar 0,17 persen dibandingkan dengan tahun lalu.

Negara berkembang memiliki permasalahan utama yaitu kemiskinan (Vincent, 2009). Dalam perkembangan kebijakan sosial yang menjadi perhatian utama adalah kemiskinan (Alcock, 2012). Mengatasi permasalahan kemiskinan tidak dapat dilakukan secara cepat karena banyaknya permasalahan yang dihadapi penduduk miskin. Permasalahan yang cukup banyak membutuhkan tekanan dari berbagai pihak, namun penyelesaiannya cenderung tidak berkelanjutan (Kemenuh dan Wenagama, 2017). Untuk menanggulangi kemiskinan harus dilakukan secara terpadu, terukur, dan sinergis dengan keterlibatan berbagai pihak (Gunamantha

dkk., 2015). Pemerintah pun telah berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan membuat program yang ada dalam visi Program Bali Mandara Jilid II. Pemerintah Bali memiliki 9 program unggulan, yaitu Jamkrida, Bedah Rumah, Simantri, JKBM, Trans Sarbagita, Gerbang Sadu Bali Mandara, Bali *Clean And Green*, Bantuan Pendidikan, dan Infrastruktur Jalan (birohumas baliprov, 2016). Semua kebijakan tersebut akan memberikan dampak makro terhadap pembangunan dan juga memberikan dampak skala mikro (Sri Budhi, 2013).

Berkaitan dengan kebijakan tersebut, pemerintah Provinsi Bali telah mengembangkan program Gerbang Sadu Bali Mandara sejak tahun 2012 (BPMPD Provinsi Bali, 2013). Program Gerbang Sadu Bali Mandara menjadi wadah membangun individu dan lingkungan masyarakat pedesaan secara mandiri dan partisipatif. Melalui peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berguna untuk masyarakat miskin (Hull, 2009). Gerbang Sadu Bali Mandara bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan SDA serta bertahap membangun diri secara mandiri. Penyediaan prasarana dan sarana usaha ekonomi, meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro, dan meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi tujuan program ini. Kegiatan yang diarahkan pada pengembangan modal BUMdes dan penyaluran kredit dialokasikan dana sebesar Rp1,02 milyar setiap desa (Birohumas Baliprov, 2016). Gerbang Sadu Bali Mandara hingga tahun 2016 sudah mencapai 217 desa di seluruh Bali dengan 106.038 Rumah Tangga Sasaran (RTS) (Paparan KKN Unud, 2017). Program Gerbang Sadu Bali Mandara telah menyasar desa di Gianyar sebanyak 14 desa dengan RTS tertinggi Desa Manukaya,

Kecamatan Tampak Siring sebanyak 985 desa dan Desa tertinggi kedua berada pada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang yang memiliki 861 RTS.

Gambar 1 Peta Lokasi Program Gerbang Sadu Bali Mandara Periode 2012-2016



Sumber: BPMPD (Data diolah)

Untuk memacu aktivitas perekonomian diperlukan pemanfaatan sumber daya yang sangat baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agustina dan Indrajaya, 2014). Kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan tiap daerah berbeda, ini dikarenakan kurangnya pengelolaan keuangan yang baik serta perbedaan potensi sumber daya (Shanty Putri Valentiana dan Suardhika Natha, 2015). Adanya program Gerbang Sadu Bali Mandara dari pemerintah memiliki tujuan utama dimana pemerintah ingin mengurangi jumlah penduduk miskin dan juga menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memberikan dana kepada desa agar desa tersebut bisa berkembang secara mandiri dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Menurut Seran (2017) sekelompok orang dengan keadaan yang selalu kekurangan, sehingga mereka tidak mampu untuk menikmati pendidikan yang tinggi, kesehatan yang layak, dan makanan kurang layak dari segi kesehatan, maka di kategorikan sebagai kemiskinan. Rumah tangga dikategorikan miskin kronis

apabila berada di bawah garis kemiskinan (Radhakrishna *et al.*, 2007). Menurut Emalia (2013), kemiskinan yang relatif membuat individu atau kelompok dalam satu area belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sesuai norma tertentu yang diterapkan di masyarakat karena sebab alami, kultural atau struktural. Menurut Santosa (2013) dengan meningkatkan pendapatan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Dampak pertumbuhan terhadap pengentasan kemiskinan melemah akhir – akhir ini karena semakin meningkatnya ketimpangan pendapatan (Nehru, 2013). Jika terjadi kenaikan ketimpangan pendapatan, maka akan menghilangkan seperempat sampai sepertiga tingkat kemiskinan per kepala keluarga, ketimpangan ini menyebabkan pertumbuhan masyarakat miskin menjadi lebih rendah (Miranti *et al.*, 2014). Ketimpangan pendapatan di daerah disebabkan perbedaan komposisi jumlah penduduk, sumber daya dan karakteristik setiap daerah (Amrillah dan Mahaendra Yasa, 2013).

Untuk menjawab semua permasalahan kemiskinan dan peningkatan pendapatan keluarga, maka pemerintah menyoar desa dengan tingkat kemiskinan tinggi untuk diberikan program pengentasan kemiskinan. Kebijakan pemerintah yang dimaksudkan untuk mengatasi kemiskinan masih dipertanyakan, sebab sulit untuk dievaluasi dampaknya karena kebijakan banyak mengalami penundaan implementasi dan hasil (Dartanto dan Nurkholis, 2013). Menurut Marhaeni dkk (2014), banyak faktor yang menyebabkan belum dapat dituntaskan permasalahan kemiskinan dengan program pemerintah. Salah satu faktor yang menjadi pemicu ialah tidak efektifnya program pemerintah yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan seperti yang diharapkan. Eksisnya masalah kemiskinan di Bali

menunjukkan bahwa diperlukan kebijakan yang efektif agar dapat menyeluruh dalam mengatasi permasalahan kemiskinan (Dariwardani, 2014). Maka rumusan masalahnya adalah 1) bagaimanakah tingkat efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, 2) bagaimanakah dampak program Gerbang Sadu Bali Mandara terhadap kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar?, dan 3) bagaimanakah dampak program Gerbang Sadu Bali Mandara terhadap pendapatan Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar?. Diharapkan penelitian ini memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori serta kontribusi pemikiran kepada pemerintah, aparat yang berkepentingan dan juga masyarakat. Adapun hipotesis yang diuji adalah.

- 1) Program Gerbang Sadu Bali Mandara berdampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.
- 2) Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Bali Mandara berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif-asosiatif, selain itu teknis analisis data penelitian ini adalah analisis efektivitas yang bertujuan mengetahui efektivitas

program Gerbang Sadu Bali Mandara dan juga regresi berganda dengan analisis faktor untuk menguji dampak dari adanya program Gerbang Sadu Bali Mandara terhadap kesempatan kerja dan pendapatan RTS di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini berada di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Dalam Variabel *input* yang terdiri dari: sosialisasi program(X_{11}), ketepatan bantuan dengan kebutuhan(X_{12}), ketepatan waktu pemberian bantuan(X_{13}), ketepatan jumlah bantuan(X_{14}), dan ketepatan penentuan sasaran program(X_{15}), variabel proses yang terdiri dari: pembinaan/pendampingan/pelatihan(X_{21}), pembinaan lanjutan(X_{22}), kecepatan respon petugas terhadap keluhan anggota(X_{23}), *monitoring*(X_{24}), dan evaluasi(X_{25}), serta variabel *output* yang terdiri dari: kesempatan kerja(Y_1) dan pendapatan(Y_2). Definisi operasional setiap variabel ini adalah persepsi responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Berdasarkan rumus dari Slovin, maka jumlah sampel responden yang digunakan adalah

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{861}{1 + 861(0.1)^2}$$

$$n = 89,59$$

Hasil yang didapatkan dengan rumus Slovin sebesar 89,59 dan dibulatkan menjadi 90. Populasi 861 RTS di Desa Taro hanya mengambil sebanyak 90 sampel sebagai responden karena dianggap mampu mewakili keseluruhan rumah tangga sasaran.

Tabel 2 Jumlah Populasi dan Sampel RTS Di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar Tahun 2017 (orang)

No	Banjar	Populasi	Sampel
1	Banjar Puakan	67	7
2	Banjar Pakuseba	67	7
3	Banjar Taro Kaja	110	11
4	Banjar Taro Kelod	61	6
5	Banjar Let	54	6
6	Banjar Sengkaduan	31	3
7	Banjar Pisang Kaja	26	3
8	Banjar Pisang Kelod	37	4
9	Banjar Patas	36	4
10	Banjar Belong	92	10
11	Banjar Ked	80	8
12	Banjar Alas Pujung	32	3
13	Banjar Alas Tatag	86	9
14	Banjar Alas Tebuana	82	9
Desa Taro		861	90

Sumber: Kantor Desa Taro, 2017 (data diolah)

Teknik analisis data

Metode statistik sederhana dengan rumus tersebut digunakan untuk menghitung rasio efektivitas.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \text{ persen} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Efektivitas : ukuran efektif atau tidaknya program Gerbang Sadu Bali Mandara

Realisasi : pencapaian pelaksanaan program Gerbang Sadu Bali Mandara

Target : seluruh RTS penerima dana program Gerbang Sadu Bali Mandara

Rasio efektivitas menurut standar Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia sebagai berikut.

- 1) < 40 persen adalah sangat tidak efektif.
- 2) 40 – 59,99 persen adalah tidak efektif.

- 3) 60 – 79,99 persen adalah cukup efektif.
- 4) ≥ 80 persen adalah sangat efektif.

Tahap I untuk mengetahui nilai masing-masing variabel digunakan analisis faktor. Dalam pengujian validitas konstruk dari analisis faktor dengan melihat besarnya KMO minimal 0,5, jika nilai KMO $< 0,5$ maka analisis faktor tersebut tidak dapat digunakan. Selanjutnya, *eigen value* ($\lambda \geq 1$) dan varian kumulatifnya minimal 60 persen untuk penelitian-penelitian ilmu sosial (Suyana Utama, 2010). Tahap II dilakukan uji regresi berganda untuk mengetahui dampak antara *input* dan proses terhadap kesempatan kerja dan pendapatan dengan skor faktor dari analisis faktor.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_1 \dots\dots\dots (3)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \epsilon_2 \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

Y_1 : Kesempatan Kerja RTS

Y_2 : Pendapatan RTS

α : *alfa*

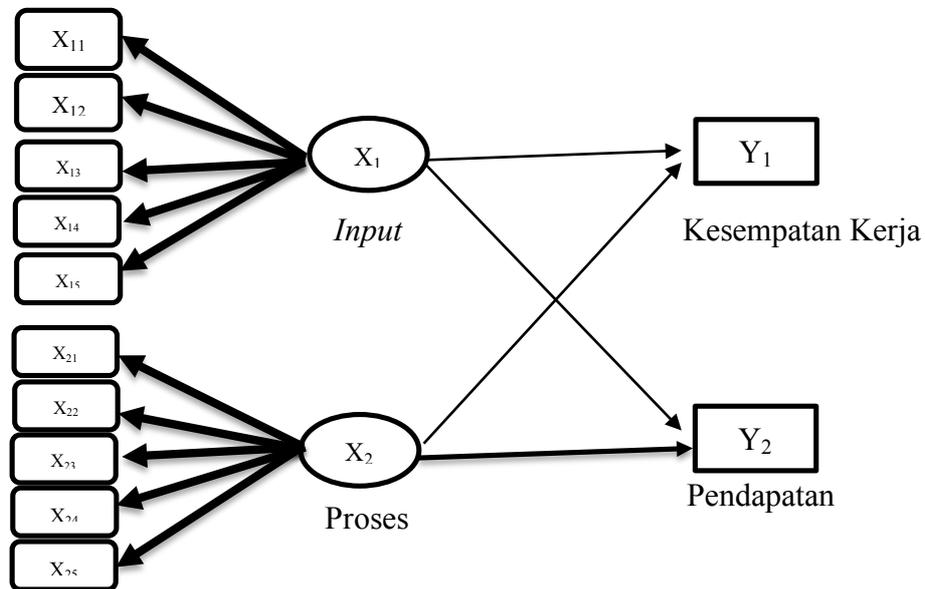
X_1 : *Input*

X_2 : Proses

β_i : koefisien regresi

ϵ : *error*

Gambar 3 Hubungan Antar Variabel Penelitian



Keterangan:

-  variabel terukur
-  variabel laten
-  hubungan dimensional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi geografis dan demografis Desa Taro

Desa Taro yang terletak pada ketinggian daratan 650 m diatas permukaan laut, merupakan desa wisata di Kabupaten Gianyar berlokasi kurang lebih 40 km dari Denpasar. Terdapat 14 desa adat, yaitu Puakan, Pakuseba, Taro Kaja, Taro Kelod, Let, Sengkaduan, Pisang Kaja, Pisang Kelod, Patas, Belong, Ked, Alas Pujung, Alas Tatag, Alas Tebuana. Memiliki jumlah penduduk laki-laki 5.193 jiwa dan perempuan 5.417 jiwa dengan jumlah 2.102 KK.

Mata pencaharian dan potensi daerah masyarakat Desa Taro

Desa Taro yang sedang berkembang merupakan desa agraris, sehingga mata pencaharian penduduk dominan petani sebanyak 2.934 orang. Penggunaan lahan pertanian yang masih mempunyai porsi terbesar sebanyak 68 persen dari total penggunaan lahan desa mendukung struktur perekonomian Desa Taro.

Karakteristik responden

Karakteristik responden yang ditelaah adalah umur dan jenis kelamin yang dominan berumur 38-43 tahun yaitu sebanyak 28 orang dengan 25 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, tingkat pendidikan responden yang dominan tamat SD sebanyak 65 orang, pekerjaan utama maupun sampingan yang lebih dominan petani, dan juga jumlah keluarga yang masih ditanggung sebanyak 4 orang lebih banyak.

Efektivitas Program

Untuk menganalisis efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara, dilakukan wawancara terhadap 90 responden penerima bantuan di Desa Taro. Berdasarkan rekapitulasi perhitungan efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar dilihat dari variabel *input*, proses, dan *output* mencapai 77,63 persen yang artinya program tersebut tergolong cukup efektif.

Tabel 4 Rekapitulasi Perhitungan Efektivitas Program Gerbang Sadu Bali Mandara di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar

Variabel	Targ et	Realis asi	Persen (%)	Efektivitas Program
Variabel Input		4,16		
1) Sosialisasi program	5	4,11	82,2	Sangat Efektif
2) Ketepatan bantuan dengan kebutuhan	5	4,16	83,2	Sangat Efektif
3) Ketepatan waktu pemberian bantuan	5	4,23	84,6	Sangat Efektif
4) Ketepatan jumlah bantuan	5	4,11	82,2	Sangat Efektif
5) Ketepatan penentuan sasaran program	5	4,23	84,6	Sangat Efektif
Variabel Proses		3,63		
1) Pembinaan/pendampingan/pelatihan	5	3,8	76	Cukup Efektif
2) Pembinaan lanjutan	5	3,18	63,6	Cukup Efektif
3) Kecepatan respon petugas terhadap keluhan anggota	5	3,94	78,8	Cukup Efektif
4) <i>Monitoring</i>	5	3,64	72,8	Cukup Efektif
5) <i>Evaluasi</i>	5	3,61	72,2	Cukup Efektif
Variabel Output		3,785		
1) Kesempatan kerja	5	3,82	76,4	Cukup Efektif
2) Pendapatan RTS	5	3,75	75	Cukup Efektif
Rata-Rata			77,63	Cukup Efektif

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah), 2017

1) Variabel *Input*

- (1) Sosialisasi program, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,11 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5 maka pencapaian efektivitas dari sosialisasi program sebesar 82,2 persen tergolong sangat efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sosialisasi program sudah dilakukan dengan sangat baik.
- (2) Ketepatan bantuan dengan kebutuhan, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,16 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari ketepatan bantuan dengan kebutuhan sebesar 83,2 persen yang tergolong sangat efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada pemberian bantuan dengan kebutuhan sudah sangat tepat.

- (3) Ketepatan waktu pemberian bantuan, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,23 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari ketepatan bantuan dengan kebutuhan sebesar 84,6 persen, yang tergolong sangat efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada pemberian bantuan sudah sangat tepat waktu.
- (4) Ketepatan jumlah bantuan, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,11 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari ketepatan jumlah bantuan sebesar 82,2 persen yang tergolong sangat efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah bantuan yang diberikan sudah sangat tepat.
- (5) Ketepatan penentuan sasaran program, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,23 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari penentuan sasaran program sebesar 84,6 persen yang tergolong sangat efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada penentuan sasaran program sudah sangat tepat dan menyasar warga yang memang membutuhkan.

2) Variabel Proses

- (1) Pembinaan/pendampingan/pelatihan, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,8 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari pembinaan/pendampingan/pelatihan sebesar 76 persen yang tergolong cukup efektif.

Hal ini mengindikasikan bahwa pada pembinaan/pendampingan/pelatihan program masih diperlukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas menjadi sangat efektif.

- (2) Pembinaan lanjutan, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,18 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari pembinaan lanjutan sebesar 63,6 persen yang tergolong cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada pembinaan lanjutan program diperlukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas menjadi sangat efektif.
- (3) Kecepatan respon petugas terhadap keluhan anggota, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,94 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari kecepatan respon petugas terhadap keluhan anggota sebesar 78,8 persen yang tergolong cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kecepatan respon petugas masih diperlukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas menjadi sangat efektif.
- (4) *Monitoring*, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,64 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari *monitoring* sebesar 72,8 persen yang tergolong cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada *monitoring* masih diperlukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas menjadi sangat efektif.

(5) Evaluasi, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,61 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari evaluasi sebesar 72,2 persen yang tergolong cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada evaluasi masih diperlukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas menjadi sangat efektif.

3) Variabel *Output*

(1) Kesempatan kerja, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,82 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari kesempatan kerja sebesar 76,4 persen yang tergolong cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kesempatan kerja masih diperlukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas menjadi sangat efektif.

(2) Pendapatan, persepsi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,75 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian maksimal sebesar 5, maka pencapaian efektivitas dari pendapatan sebesar 75 persen yang tergolong cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada pendapatan masih diperlukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas menjadi sangat efektif.

Regresi Berganda dengan Analisis Faktor

Berdasarkan hasil olahan data, hasil evaluasi terhadap konstruk dan efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara dapat dilihat pada Tabel 5 yang menjelaskan nilai dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Tabel 5 Evaluasi Terhadap Validitas Variabel Konstruk (Faktor)

Variabel Laten	KMO	Chi Square	Df	Sig,	Eigen Value	Persentase Kumulatif
Efektivitas <i>Input</i>	0,717	304,127	10	0,000	3,241	64,826
Efektivitas Proses	0,666	307,442	10	0,000	2,709	54,171

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah), 2017

Jika dilihat dari hasil analisis faktor untuk efektivitas proses terdapat angka yang tidak memenuhi syarat, yaitu persentase kumulatif efektivitas proses 54,171 persen \leq 60 persen yang artinya persentase kumulatif proses tidak memenuhi nilai validitas konstruk.

Tabel 6 Hasil Loading Factor dan Communalities Variabel

Faktor	Indikator	Loading Faktor	Communalitis
Efektivitas <i>Input</i>	X ₁₁	0,177	0,031
	X ₁₂	0,884	0,782
	X ₁₃	0,931	0,866
	X ₁₄	0,842	0,709
	X ₁₅	0,923	0,852
Efektivitas Proses	X ₂₁	0,200	0,040
	X ₂₂	0,697	0,486
	X ₂₃	0,677	0,459
	X ₂₄	0,927	0,859
	X ₂₅	0,930	0,865

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 6 hasil *loading factor* dan *communalities* pada efektivitas *input* indikator X₁₁ memiliki *loading factor* sebesar $0,177 < 0,55$ yang artinya indikator X₁₁ tidak valid dan harus dieliminasi dalam pengujian analisis faktor. Pada efektivitas proses pun terdapat indikator yang tidak valid yaitu indikator X₂₁ $0,200 < 0,55$ yang juga harus dieliminasi dalam pengujian analisis faktor.

Tabel 7 Evaluasi Terhadap Validitas Variabel Konstruk (Faktor) Setelah di Eliminasi

Variabel Laten	KM O	Chi Square	D f	Sig, 0	Eigen Value	Persentase Kumulatif
Efektivitas Input	0,71 6	298,488	6	0,00 0	3,220	80,488
Efektivitas Proses	0,66 6	304,219	6	0,00 0	2,683	67,079

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah), 2017

Berdasarkan hasil olahan data terhadap konstruk setelah dilakukan eliminasi indikator X_{11} dan X_{21} efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara dapat dilihat pada Tabel 7 yang menjelaskan nilai dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Semua syarat nilai validitas konstruk sudah terpenuhi setelah dilakukan eliminasi indikator X_1 dan X_{21} . Nilai persentase kumulatif dari efektivitas proses sudah meningkat dan melebihi syarat validitas konstruk yaitu $67,079 \geq 60$ persen.

Tabel 8 Hasil Loading Factor dan Communalities Variabel Setelah Dilakukan Eliminasi

Faktor	Indikator	Loading Faktor	Communalitis
Efektivitas Input	X_{12}	0,879	0,774
	X_{13}	0,932	0,869
	X_{14}	0,844	0,713
	X_{15}	0,930	0,865
Efektivitas Proses	X_{22}	0,700	0,490
	X_{23}	0,690	0,477
	X_{24}	0,924	0,854
	X_{25}	0,929	0,863

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 8 setelah dilakukan eliminasi semua nilai *loading factor* semua indikator telah sesuai dengan pedoman validasi minimal 0,55. Setelah melakukan uji tahap I dengan menggunakan analisis faktor selanjutnya hasil skor faktor pada *input* dan proses diregresikan dengan SPSS.

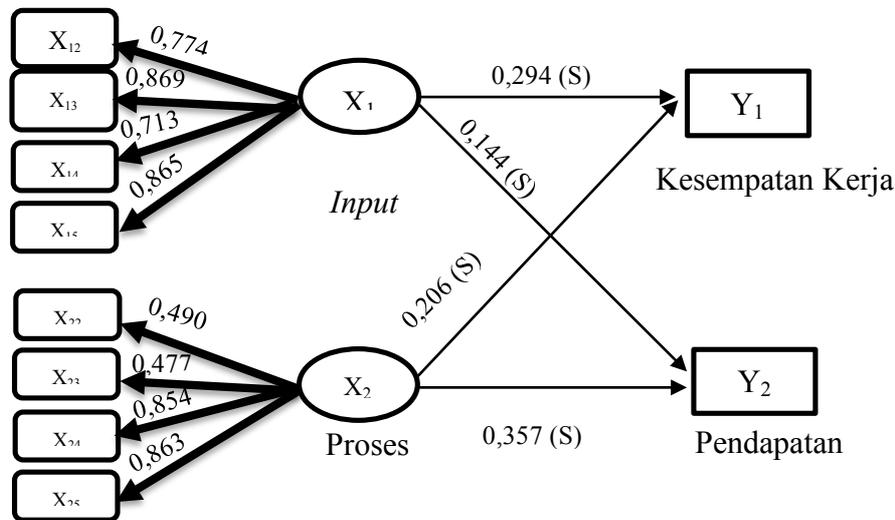
Tabel 9 Nilai Koefisien Unstandarisasi dari Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Analisis Faktor

No	Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig
Kesempatan Kerja				
1	Input (X ₁)	0,294	4,947	0,000
2	Proses (X ₂)	0,206	3,461	0,001
Pendapatan				
1	Input (X ₁)	0,144	2,779	0,007
2	Proses (X ₂)	0,357	6,903	0,000

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah), 2017

Nilai dari setiap indikator dan konstruk menentukan efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar secara singkat terdapat pada Gambar 10.

Gambar 10 Hubungan Antar Variabel



Berdasarkan Gambar 10 dapat dijelaskan bahwa variabel efektivitas *input* (X₁) yang telah dieliminasi menjadi 4 indikator: ketepatan bantuan dengan kebutuhan (X₁₂) dengan nilai sebesar 0,774, ketepatan waktu pemberian bantuan (X₁₃) dengan nilai sebesar 0,869, ketepatan jumlah bantuan (X₁₄) dengan nilai sebesar 0,713, dan ketepatan penentuan sasaran program (X₁₅) dengan nilai sebesar

0,865. X_{13} merupakan indikator yang paling berpengaruh dengan *communalities* sebesar 0,869, dan *loading factor* sebesar 0,932, selanjutnya X_{14} merupakan indikator yang paling kecil pengaruhnya dengan *communalities* sebesar 0,713 dan *loading factor* 0,844.

Variabel efektivitas proses (X_2) setelah dilakukan eliminasi 1 indikator menjadi 4 indikator yang tersisa dan valid: pembinaan lanjutan (X_{22}) dengan nilai sebesar 0,490, kecepatan respon petugas terhadap keluhan anggota (X_{23}) dengan nilai sebesar 0,470, *monitoring* (X_{24}) dengan nilai 0,913, dan evaluasi (X_{25}) dengan nilai sebesar 0,924. Konstruk efektivitas proses (X_2), indikator yang paling berpengaruh adalah X_{25} dengan *communalities* sebesar 0,863 dan *loading factor* sebesar 0,929, sedangkan yang paling kecil adalah indikator X_{23} dengan *communalities* sebesar 0,477 dan *loading factor* sebesar 0,690. Setelah melakukan analisis faktor, skor faktor yang didapat diregresikan menghasilkan nilai yang menghubungkan variabel *input* dan proses dengan kesempatan kerja dan pendapatan. Nilai yang didapatkan untuk setiap hubungan ialah positif dan signifikan, yaitu hubungan antara *input* dengan kesempatan kerja positif dan signifikan sebesar 0,294, hubungan antara *input* dengan pendapatan positif dan signifikan sebesar 0,144, hubungan antara proses dengan kesempatan kerja positif dan signifikan sebesar 0,206, dan hubungan antara proses dengan pendapatan positif dan signifikan sebesar 0,357.

$$\hat{Y}_1 = 3,822 + 0,294 X_1 + 0,206 X_2$$

$$\hat{Y}_2 = 3,756 + 0,144 X_1 + 0,357 X_2$$

Hasil perhitungan menggunakan SPSS pada variabel kesempatan kerja dapat dijelaskan bahwa variabel *input* (X_1) dan kesempatan kerja (X_2), berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Jika variabel *input* meningkat sebesar 1 maka kesempatan kerja akan naik sebesar 0,294 dan jika variabel proses (X_2) meningkat sebesar 1 maka kesempatan kerja akan naik sebesar 0,206. Variabel pendapatan dapat dijelaskan bahwa variabel *input* (X_1) dan variabel proses (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Ini artinya jika variabel *input* meningkat sebesar 1 maka pendapatan akan naik sebesar 0,144 dan jika variabel proses meningkat sebesar 1 maka pendapatan akan naik sebesar 0,357.

Pembahasan

Efektivitas Program Gerbang Sadu Bali Mandara di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar

Hasil penelitian efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara menunjukkan tingkat efektivitas cukup efektif dengan persentase sebesar 77,63 persen. Hasil perhitungan tingkat efektivitas cukup efektif yang artinya variabel *input*, proses, *output* masih perlu adanya peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi responden pada variabel *input*(X_1) terdapat kelemahan pada 5 indikatornya yaitu sosialisasi program, ketepatan bantuan dengan kebutuhan, ketepatan waktu pemberian bantuan program, ketepatan jumlah bantuan, dan ketepatan penentuan sasaran program yang masih terdapat keraguan dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya, menurut hasil penelitian mengenai persepsi responden pada variabel proses terdapat kelemahan pada 5 indikatornya yaitu, Pembinaan/pendampingan/pelatihan, pembinaan lanjutan, kecepatan respon petugas terhadap keluhan anggota, *monitoring*, dan evaluasi yang beberapa responden menyatakan keraguan dan ketidaktahuan dalam pelaksanaan proses

Gerbang Sadu Bali Mandara. Terakhir, menurut hasil penelitian mengenai persepsi responden pada variabel *output* masih terdapat kelemahan pada 2 indikatornya. Indikator kesempatan kerja dan juga pendapatan masih terhitung cukup efektif, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program Gerbang Sadu Bali Mandara dikatakan mampu meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja di Desa Bebandem, Karangasem (Utama dkk, 2015).

Analisis Faktor Efektivitas Program Gerbang Sadu Bali Mandara

Dalam penelitian ini dihipotesiskan bahwa program Gerbang Sadu Bali Mandara berdampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja RTS. Hasilnya bahwa program Gerbang Sadu Bali Mandara dilihat dari variabel *input* dan proses berdasarkan data hasil penelitian sudah mampu meningkatkan kesempatan kerja secara signifikan. Hal ini berarti, apabila *input* dan proses semakin baik maka kesempatan kerja RTS akan semakin meningkat. Menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesempatan kerja menjadi salah satu tujuan dari program agar dapat mengurangi penduduk miskin. Sesuai dengan teori dari Sukirno (2014:331) yaitu meningkatnya kesempatan kerja akan meningkatkan pendapatan nasional dan produksi nasional, selanjutnya perkembangan ini akan menambah kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa program Gerbang Sadu Bali Mandara mampu meningkatkan kesempatan kerja di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem (Utama dkk., 2015).

Hipotesis selanjutnya yang diuji dalam penelitian ini adalah program Gerbang Sadu Bali Mandara berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan RTS di

Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan analisis faktor dan regresi berganda menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sesuai dengan yang dihipotesiskan. Program Gerbang Sadu Bali Mandara dilihat dari variabel *input* dan proses sudah mampu meningkatkan pendapatan secara signifikan. Pendapatan dikatakan pengaruhnya tidak saja hanya dari lamanya pendidikan, pengalaman, dan karakteristik pekerjaan, tetapi ada yang tidak dapat diinterpretasikan oleh para ekonom. Kemampuan alami, upaya, dan kesempatan merupakan penyebab variasi yang tidak dapat dijelaskan dalam pendapatan (Mankiw *et al.*, 2014:429). Rumah Tangga Sasaran (RTS) Desa Taro yang rata-rata berprofesi sebagai petani memang sulit untuk memperbaiki keadaan karena sulitnya mengakses pinjaman dengan bunga yg cukup besar. Program Gerbang Sadu Bali Mandara sudah mampu mengatasi permasalahan di Desa Taro, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dari segi ekonomi program Gerbang Sadu Bali Mandara berdampak pada peningkatan pendapatan anggotanya di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem (Utama dkk., 2015). Kondisi ini juga menunjukkan apabila *input* dan proses semakin baik, maka pendapatan RTS akan semakin meningkat pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada sebelumnya, maka dapat diberikan simpulkan yaitu.

- 1) Tingkat efektivitas program Gerbang Sadu Bali Mandara di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar tergolong cukup efektif yaitu

dengan persentase sebesar 77,63 persen. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator dalam variabel *input* dengan tingkat efektivitas sangat efektif dan indikator yang paling dominan ialah ketepatan waktu pemberian bantuan dan ketepatan penentuan sasaran program. Variabel proses dengan tingkat efektivitas cukup efektif dan indikator yang paling dominan ialah kecepatan respon petugas terhadap keluhan anggota. Variabel *output* dengan tingkat efektivitas cukup efektif dan indikator yang paling dominan ialah kesempatan kerja.

- 2) Program Gerbang Sadu Bali Mandara berdampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Ini artinya bahwa semakin baik *input* program dan juga proses program, maka kesempatan kerja RTS juga akan semakin baik dan meningkat.
- 3) Program Gerbang Sadu Bali Mandara berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Ini artinya bahwa semakin baik *input* program dan juga proses program, maka pendapatan RTS juga akan semakin baik dan meningkat.

Saran

Berdasarkan simpulan, adapun saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) Pemerintah diharapkan bisa memaksimalkan sosialisasi mengenai program-program yang dibuat dengan menysasar ke seluruh pelosok daerah,

ketepatan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan RTS yang sebenarnya, pemberian bantuan diberikan tepat waktu dengan mengestimasi jarak antar daerah, jumlah bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat RTS, dan juga program menyalurkan kepada warga yang lebih membutuhkan dengan selalu memperbaharui data. Kebijakan yang telah dibuat pun lebih dimaksimalkan dan terus memantau perkembangan kebijakan yang telah diterapkan di Desa Taro,

- 2) Aparat desa diharapkan lebih memaksimalkan anggaran yang telah disediakan untuk melakukan pembinaan/pelatihan/pendampingan dan juga pembinaan lanjutan dengan memberikan pendampingan membuat usaha baru dan juga memanfaatkan modal yang diberikan kepada RTS di Desa Taro agar penggunaan bantuan yang diberikan bisa dimaksimalkan, respon dan kecepatan petugas dalam menerima keluhan anggota harus lebih dimaksimalkan agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, dan terus melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan RTS yang menerima dana program Gerbang Sadu Bali Mandara. Diharapkan upaya maksimal agar tujuan dari adanya bantuan dana dari program yang telah diberikan oleh pemerintah benar-benar tercapai dengan bantuan dari segala pihak.
- 3) Para warga yang tergolong dalam Rumah Tangga Sasaran (RTS) diharapkan bisa memaksimalkan bantuan yang telah diberikan dengan baik dan dipergunakan untuk membantu perekonomian dalam jangka panjang. Kemandirian dan kreativitas sangat diharapkan untuk meningkatkan

kesempatan kerja dan juga meningkatkan pendapatan serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih baik untuk warga yang menjadi sasaran program pemerintah.

REFERENSI

- Agustina dan I G. B. Indrajaya. 2014. Pengaruh Otonomi Daerah, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1993-2012. *E- Jurnal EP Unud*, 3 (8), hal.348-355.
- Alcock, Pete. 2012. Poverty and Social Exclusion. *The Student's Companion to Social Policy*. Fourth Edition, pp.26-186
- Ali, Hasnah, Er, A.C., Ahmad, A.R., Lyndon, N., Ahmad, Sanep. 2013. An Analysis of the Impact of Foreign Investment on Regional Disparities: A Case of Malaysia. *Asian Sosial Science*, 9 (14), pp.7-17
- Amrillah dan Mahaendra Yasa. 2013. Analisis Disparitas Pendapatan Per Kapita Antar Kecamatan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan di kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (4), hal.181-189.
- Antonescu, Daniela. 2010. The Analysis of Regional Disparities in Romania with Gini/Struck Coefficients of Concentration. *Scientific Researcher*, 2(8).
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Bali. 2013. Gerbang Sadu Bali Mandara.
- . 2017. Data Rumah Tangga Sasaran Penerima Program Gerbang Sadu. Denpasar.
- Biro Humas dan Protokol Sekretariat Provinsi Bali. 2016. Program Unggulan.
- Breau, Sebastien, dan Richard Saillant. 2016. Regional Income Disparities in Canada: Exploring the Geographical Dimensions of an Old Debate. *Journal Regional Studies, Regional Science*, 3, pp.463-481.
- Dariwardani, Ni Made Inna. Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], may 2014. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/8769>>. Date accessed: 20 feb. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2014.v07.i01.p02>.
- Dartanto and Nurkholis. 2013. The Determinants of Poverty Dynamics in Indonesia: Evidence From Panel Data. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (1), pp.61-84.

- Emalia, Zulfa. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], feb. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4512>>. Date accessed: 20 feb. 2018.
- Fajri, Muhammad; Delis, Arman; Amzar, Yohanes Vyn. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.L.], Jan. 2017. Issn 2303-0186. Available At: <[Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Jekt/Article/View/27422](https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Jekt/Article/View/27422)>. Date Accessed: 20 Feb. 2018. Doi: <https://doi.org/10.24843/Jekt.2017.V09.I02.P02>.
- Fields, G., Cichello, P., Freije, S., Menendez, M. And Newhouse, D. 2003. Household Income Dynamics: A Four-Country Story. *Journal Of Development Studies*, 40 (2), Pp.30–54.
- Geppert, Kurt, *et al.* 2005. Regional Disparities in The European Union: Convergence and Agglomeration. *German Institute of Economic Research*. DIW Berlin.
- Gunamantha, I. M. dan Agus Jana Susila. 2015. Analisis Dampak Program Pengembangan Kecamatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4 (1), hal.523-533.
- Hull, Katy. 2009. Understanding the Relationship between Economic Growth, Employment and Poverty Reduction. *OECD*, pp.69-94.
- Kantor Desa Taro. 2017. Data Jumlah Penduduk Miskin Penerima Raskin.
- Kemenuh, I.B.A.M. dan I.W. Wenagama. 2017. Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Terhadap Pendapatan Keluarga KK Miskin. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (9), hal.1658-1686.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, dan Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marhaeni, A.A.I.N., I.K. Sudibia, I.G.A.P. Wirathi, Surya Dewi Rustariyuni dan Martini Dewi. 2014. Evaluasi Program – Program Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 10 (1), hal.8-18.
- Miranti, Riyana., Rebecca Cassells, and Alan Duncan. 2014. Revisiting the Impact of Consumption Growth and Inequality On Poverty In Indonesia During

- Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50 (3), pp.461-482.
- Nehru, Vikram. 2013. Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (2), pp.139-166.
- Paparan KKN Unud. 2017. Paparan Aplikasi Konsep Bali Mandara
- Radhakrishna, R., K. Hanumantha Rao, C. ravi and B. Sambhi Reddy. 2007. Estimation and Determination of Chronic Poverty In India: An Alternative Approach. *Chronic Poverty Journal*. 90. pp. 1-23.
- Santosa. 2013. Pengaruh Pendapatan Daerah dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5 (2), hal.130-143.
- Seran, Sirilius. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.L.], May 2017. ISSN 2303-0186. Available At: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/23023>>. Date Accessed: 20 Feb. 2018. Doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.V10.I01.P07>.
- Shanty Putri Valentiana, N. P. dan I K. Suardhika Natha. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*. 4 (1), hal.41-49.
- Sri Budhi, Made Kembar. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.L.], Feb. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4506>>. Date accessed: 20 feb. 2018.
- Sukirno, Sadano. 2014. *Makro Ekonomi Modern, Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumner, Andy and Edward Peter. 2014. Assessing Poverty Trends In Indonesia By International Poverty Lines. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50 (2), pp.207- 225.
- Suryahadi, Gracia Hadiwidjaja, dan Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48 (2), pp.209-227.
- Suyana Utama. 2010. Aplikasi Analisis Faktor dengan Program SPSS. *Buku Ajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.

Utama, I.D.G.W.W, I.G. Setiawan Adi, dan I.K. Surya Diarta. 2015. Persepsi Wanita Tani Terhadap Dampak Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara (Kasus pada Kelompok Tani Pelita Hati II di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 4 (5), hal.373-382.

Vincent, Brian. 2009. The Concept Poverty Towards Understanding in the Context of Developing Countries Poverty qua Poverty. *Journal of Sustainable Development*. 2 (2), pp.3-13.

Zouhaier, Hadhek. 2012. Institutions, Investment and Economic Growth. *International Journal of Economics and Finance*. 4 (2), hal.152-162.